



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA MAHIR BERBAHASA INDONESIA DENGAN BAIK DAN BENAR

Factors Influencing Proficient Students in Indonesian Language Well and Correctly

¹⁾Supriana, ²⁾Agil Pangestu, ³⁾Irwan Siagian

^{1,2,3)}Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia.

*Email: ¹⁾supriana21197@gmail.com, ²⁾agilpangestu308@gmail.com, ³⁾irwan.siagian60@gmail.com

*Correspondence: supriana21197@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
30/11/2021

Diterima:
03/12/2021

Diterbitkan:
28/02/2022

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri akibat-akibat apa sajakah variabel-variabel yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia secara tepat dan efektif. Titik fokus dari ujian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan perolehan hasil belajar. Metodologi ujian ini menggunakan metodologi subjektif, sedangkan objek eksplorasi adalah pembelajaran siswa, materi eksplorasi ini meliputi: 1) latihan pembelajaran, 2) semua siswa dan dewan pengajar. Strategi yang digunakan dalam ujian ini adalah teknik pencerahan. Metode pengumpulan informasi adalah persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Penanganan informasi diselesaikan dengan menggunakan pemeriksaan spellbinding subjektif. Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai variabel apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia.

Kata kunci: Program Pendidikan; Kemampuan; Aturan Istilah Logis; Iklim dan Keluarga.

ABSTRACT

This study is intended to explore the consequences of what are the variables that affect students' ability to speak Indonesian correctly and effectively. The focal point of this exam is the implementation of learning and the acquisition of learning outcomes. The methodology of this exam uses a subjective methodology, while the object of exploration is student learning. This exploratory material includes: 1) learning exercises, 2) all students and the teaching board. The strategy used in this exam is the enlightenment technique. The methods of gathering information are perception, encounter and documentation. Information handling was accomplished using subjective spellbinding checks. The results of the study show the results as any variables that affect students' ability to speak Indonesian.

Keywords: Education programs; Ability; Logical Terms Rules; Climate and Family.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran yang melekat erat dengan kehidupan individu adalah bahasa Indonesia, sehingga dipandang penting bagi keberadaan siswa dalam ilustrasi bahasa Indonesia sekarang dan nanti. Namun, sejujurnya mata pelajaran bahasa Indonesia disebut merepotkan dan ternyata melelahkan. Penjelasannya karena materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat luas dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kesempatan.

Pembelajaran dapat didominasi oleh siswa dan kemudian cenderung dianggap efektif, materi pembelajaran diketahui secara lengkap, pada saat penilaian atau tes perkembangan menunjukkan hasil yang mencengangkan atau dapat diterima dalam mencapai pembelajaran total (Al-Tabany, 2017). Dengan tujuan agar siswa menguasai dan mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa didorong tidak hanya untuk belajar bahasa Indonesia melalui *tuning in*, tetapi di sisi lain diandalkan untuk melihat dan mengarah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Aunurrahman, 2009).

Ketidakterampilan siswa untuk berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat erat kaitannya dengan kemampuan siswa untuk menyelidiki sumber-sumber data yang didapat. Ini karena ide tersebut tidak melekat kuat pada ingatan siswa. Untuk mengatasi hal ini, biarkan pencipta mencoba untuk menghubungkan kemampuan bahasa siswa dengan menggunakan latihan sehari-hari di rumah dan di sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun Literasi Membaca Bahasa Indonesia Siswa Yang Baik dan Benar serta untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Indonesia Siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif. Dalam ulasan ini menggarisbawahi Kualitas atau hal utama dari item atau ide artikel yang sebenarnya. Hal utama dari suatu item atau administrasi sebagai suatu episode/keanehan/tanda sosial adalah makna dibalik peristiwa yang dapat digunakan sebagai ilustrasi penting untuk pengembangan suatu ide hipotesis. Cobalah untuk tidak membiarkan sesuatu yang penting berlalu begitu saja tanpa meninggalkan manfaat. Eksplorasi subjektif dapat dimaksudkan untuk menambah hipotesis, hipotesis, strategi, isu-isu sosial dan aktivitas (Satori & Komariah, 2014).

Pemeriksaan ini dilakukan dengan alasan bahwa analisis perlu menyelidiki kenyataan yang tidak dapat dinilai dalam sifat akun, misalnya jalannya suatu langkah kerja, resep suatu gagasan, pemikiran dari berbagai gagasan, atribut suatu barang dan administrasi, gambar, gaya, adat budaya, model sebenarnya dari sebuah barang antik, dll (Satori & Komariah, 2014).

Dalam metodologi ini, penulis esai menggunakan metodologi subjektif, yang penulis gunakan dalam ulasan ini untuk menggambarkan variabel-variabel yang merekomendasikan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan akurat. Dengan harapan dapat membangun prestasi belajar siswa dalam berbahasa Indonesia secara tepat dan akurat.

Informasi yang diperoleh dari metodologi subjektif ini seperti hasil persepsi, wawancara, pemotretan, pemeriksaan laporan, catatan lapangan, yang dipesan oleh para ilmuwan di daerah eksplorasi, tidak dinyatakan sebagai angka. Para ilmuwan memimpin penyelidikan informasi dengan memanfaatkan peningkatan data, mencari hubungan, melihat, melacak contoh-contoh mendasar dari informasi pertama (tidak diubah sebagai angka). efek samping dari penyelidikan informasi sebagai keterbukaan terhadap kondisi yang diteliti diperkenalkan dalam struktur akun.

Dalam tinjauan ini, dengan menggunakan suatu instrumen, mengandung arti bahwa ahli bertindak lugas sebagai individu yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi, baik mendapatkannya melalui wawancara, persepsi, di mana penggunaan instrumen adalah untuk mendapatkan berita tentang latihan pembelajaran di sekolah untuk menemukan apa yang akan terjadi untuk penanganan informasi berikut.

Jadi data dan persepsi yang terkoordinasi diperlukan dalam keadaan selaras dengan tujuan pemeriksaan, tanda bicara diperlukan untuk apa yang akan diperhatikan. Dalam pelaksanaannya harus difokuskan pada pengajar dan anak-anak (mahasiswa) yang akan dikoordinasikan dengan latihan (a) menyusun aplikasi pembelajaran dengan menyampaikan 50 kosakata secara logis (b) menguji berbicara

2-lima lembar di depan kelas secara jelas dan lancar (c) pengadaan pembelajaran pada dominasi ide dan (d) latihan anak dalam belajar. Dalam tinjauan ini, persepsi yang dibuat oleh analis berarti latihan artikulasi dan pemahaman bahasa. Dalam ulasan ini, para ahli menggunakan metode pertemuan sehingga para ilmuwan dapat melihat langsung untuk memperoleh data yang tepat dan akurat melalui orang yang diwawancarai.

Metode pengumpulan informasi menggunakan metode membaca teks logis tergantung pada tujuan eksplorasi, baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumber informasi. Pertemuan individu diarahkan dengan memanfaatkan individu sebagai sumber informasi dan dilakukan tanpa mediator baik yang menyangkut dirinya sendiri maupun semua yang diidentifikasi dirinya untuk mengumpulkan informasi penting. Sedangkan pertemuan menyimpang diarahkan pada seseorang yang dimintai kenyataan tentang orang lain.

Ilmuwan sebagai instrumen penting dalam mengumpulkan informasi memanfaatkan aparatus berbagai informasi sebagai lembar persepsi, pembicaraan dengan pemandu dan dokumentasi. Dalam tinjauan ini, dokumentasi yang digunakan oleh spesialis adalah sebagai lembar persepsi untuk rencana penerapan pembelajaran, lembar pertemuan dengan menggunakan wali kelas, dan lembar diskusi siswa.

Berakhir dalam eksplorasi subjektif yang diandalkan menjadi penemuan-penemuan baru yang belum pernah ditemukan. Penemuan dapat berupa penggambaran atau representasi dari sebuah artikel yang sebenarnya sudah redup atau redup sesuai setelah dianalisis sebagai bukti sendiri, cenderung sebagai hubungan kausal atau intuitif atau hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi dan wawancara langsung terhadap sekolah baik siswa maupun guru, menjelaskan bahwa 70 siswa yang mahir berbahasa Indonesia dengan baik disebabkan karena faktor keluarga dan lingkungan, yang dimana mereka terbiasa mendengar bahasa-bahasa yang baik yang ada di sekitarnya. Sehingga hal demikian berproses langsung terhadap anak yang mendengarkannya. Sebaliknya ditemukan bahwa anak/siswa yang berbahasa buruk disebabkan faktor keluarga dan lingkungan yang kurang baik. Jadi penerapan dalam berbahasanya pun cukup berbeda.

Kami juga menemukan faktor lain yang mempengaruhi anak dalam berbahasa, yakni keefektifan mereka dalam membaca sebuah buku. Anak yang tumbuh dengan kegemaran membaca buku akan jauh lebih baik daripada anak yang jarang membaca buku. Hal ini dikarenakan bahasa-bahasa ilmiah yang ada di dalam sebuah buku akan terserap dan berproses yang menjadikan seseorang menguasai sebuah bahasa yang baik.

Pembahasan

Percakapan hasil pemeriksaan menyiratkan audit penemuan eksplorasi, diselidiki dari penyelidikan spekulasi yang signifikan. Pembicaraan aksentuasi pemeriksaan adalah konsekuensi dari studi eksplorasi otonom yang didukung oleh hipotesis instruktif yang ada.

Mengingat konsekuensi dari persepsi dan pertemuan bahwa:

1. Keluarga dan iklim adalah elemen terbesar dalam bahasa individu.
2. Kemampuan membaca buku secara luas mempengaruhi kemampuan anak/siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SIMPULAN

Presiden pada tahun 2019 telah memberikan Perpres nomor 63 Tahun 2019 yang membahas tentang pemanfaatan bahasa Indonesia. Apa saja yang diperiksa dalam Pengumuman Resmi ini? Pedoman tersebut pada dasarnya tercantum dalam Bagian II, Bagian 1, Pasal 2 tentang "Pengaturan

Penggunaan Bahasa Indonesia". Dinyatakan dalam Bagian II Ayat 1, bahwa "Penggunaan bahasa Indonesia harus memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar".

Bahasa Indonesia yang patut mengandung pengertian bahwa wajib menggunakan bahasa Indonesia yang selaras, selaras dengan kaidah-kaidah atau hukum-hukum bahasa Indonesia itu sendiri yang memuat kaidah-kaidah ejaan, susunan kalimat, dan kaidah susunan kata. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mampu berbahasa Indonesia secara tepat dan benar dapat berdampak positif. Dampak positif selain dari apa yang telah dirujuk adalah surat menyurat yang sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia, yang disematkan dengan istilah-istilah atau kata-kata lanjutan, terdengar lebih mendasar, mudah beradaptasi, dan pendek.

Menjadi negara yang sedang naik daun seharusnya lebih mencintai bahasa Indonesia. Padahal dalam kehidupan sehari-hari kita lebih atau mungkin senang menggunakan bahasa yang tidak baku atau tidak ada dalam kaidah bahasa Indonesia yang benar. Bagaimanapun juga, pada dasarnya ketika kita berada dalam suatu pendirian atau diskusi otoritas kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dipercaya bahwa instruktur, instruktur, dan pemandu dapat menumbuhkan jiwa dan rasa patriotisme terhadap negara Indonesia pada anak-anak mereka dengan menunjukkan kepada mereka bahasa Indonesia dan mendapatkan apa yang merupakan bahasa retensi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Jakarta: Prenada Media.

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.

Depdiknas. (2004). *Keterampilan Membaca Pemahaman*. Jakarta: Depdiknas

Gagne, Robert M. (1989). *Kondisi belajar dan teori pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Utorodewo, Felicia N. (2022). Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. Retrieved from mentarigroups.com website: <https://mentarigroups.com/blog/bahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar/>.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).